

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengemis merupakan suatu fenomena yang ada di masyarakat. Mereka selalu ada dan kemungkinan akan tetap ada di masa yang akan datang. Pengemis dicirikan dengan penampilan yang memprihatinkan seperti muka memelas, pakaian kumal, dan biasanya menampilkan kondisi badan yang cacat. Walaupun ada upaya dari pemerintah untuk meminimalisir pengemis, tampaknya tidak membawa dampak positif. Buktinya masih banyaknya pengemis yang masih beraktivitas.

Para pengemis memang boleh jadi berpenampilan seperti yang dijelaskan diatas, bahkan tidak jarang kita temukan untuk menunjang profesi mengemis, mereka memanfaatkan keterbatasan fisik yang sesungguhnya seperti tunanetra, tunarungu dan sebagainya, tetapi tidak menutup kemungkinan keadaan yang sebenarnya terbalik dengan yang kita lihat. Seperti yang sedang marak saat ini yaitu istilah “pengemis tajir”.

Mengemis ternyata juga tidak hanya dapat dilakukan sendiri. Mereka dapat melakukannya dengan keluarga ataupun teman mereka. Seperti mereka yang buta, kebanyakan selama mengemis dibimbing dan dituntun saat berjalan oleh rekan mereka yang menemani. Mengemis pun saat ini sudah menjadi pekerjaan di setiap umur. Mulai dari anak-anak, hingga mereka yang tua renta menjalani profesi yang sama, mengemis. Pengemis juga konon ada yang mengatur kegiatan mereka.

Sehingga hasil pendapatan harus dibagi dengan ketua atau pemimpin mereka.

Pengemis pun sangat cerdas memainkan peran dengan melakukan proses komunikasi, baik sesama mereka maupun dengan para calon dermawannya. Pengemis memiliki kebiasaan yang unik mereka ciptakan sendiri, yang meliputi seluruh perangkat tata nilai dan perilaku. Keunikan tersebut pada umumnya tidak diketahui oleh masyarakat luas. Mereka beraktivitas dengan menggunakan komunikasi baik bentuk verbal (bahasa, tulisan) maupun nonverbal (simbol, tanda, bunyi, bahasa tubuh dll). Segala aktivitas pengemis memiliki simbol-simbol unik yang kerap kali menunjukkan bahwa mereka sangat membutuhkan uluran tangan para dermawan.

Setiap daerah di Indonesia, tetap kita jumpai pengemis. Tak terkecuali di Provinsi Gorontalo. Seperti yang dilaporkan oleh *Antara News.com* (dikutip pada Tanggal 13 Maret 2014) bahwa banyak masyarakat Gorontalo yang mengeluhkan banyaknya aktivitas pengemis khususnya pada bulan puasa. Pengemis di Gorontalo memang belum separah di kota-kota lain. Namun, untuk jumlah bukan hal yang dipandang sebelah mata. Bukan hanya untuk pengemis yang cacat fisik namun yang kelihatannya masih kuat dan sehat pun sudah melakukan aktivitas mengemis. Dengan maraknya aktivitas pengemis maka masyarakat kadang menganggap pengemis sebagai pengganggu masyarakat.

Dunia pengemis sangat menarik untuk diteliti dengan berbagai macam pendekatan. Salah satunya adalah kajian komunikasi. Pengemis dengan kehidupan yang unik dan bisa saja menjadi budaya mereka sendiri dapat ditinjau dengan interaksi simbolik diantara mereka. Mereka menciptakan dunianya sendiri, struktur

sosial, termasuk dunia simbol dan proses komunikasinya. Dengan penampilan yang mereka tampilkan pengemis mampu mendorong calon dermawan menyerahkan sedekahnya.

Keunikan dan kekhasan pengemis adalah menjadi suatu hal yang menarik untuk dijadikan penelitian. Dengan harapan dengan melakukan penelitian ini maka banyak informasi penting yang terselubung dalam dunia pengemis akan didapatkan. Seperti alasan dan latar belakang mereka menjadi pengemis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam melakukan penelitian tentang pengemis, banyak hal menarik yang bisa dijadikan bahan penelitian. Namun pada penelitian ini, peneliti melihat permasalahan yang ada yaitu:

1. Pengemis cenderung menganggap pekerjaan tersebut penting untuk menghasilkan uang
2. Ada faktor yang menjadi penyebab munculnya pengemis
3. Simbol-simbol unik yang ditampilkan berbeda dengan orang lain
4. Komunikasi verbal pengemis saat beroperasi sangat sederhana

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengemis di Kota Gorontalo mengelola pesan verbal dan nonverbal kepada calon dermawan?

2. Simbol-simbol apa yang digunakan oleh pengemis di Kota Gorontalo dalam melakukan komunikasi dengan calon dermawan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui cara pengemis di Kota Gorontalo dalam mengelola pesan verbal dan nonverbal kepada calon dermawan
2. Untuk mengetahui simbol yang digunakan oleh pengemis di Kota Gorontalo dalam melakukan komunikasi dengan calon dermawan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat dalam beberapa hal yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kajian Ilmu Komunikasi dalam mengungkapkan fenomena pengemis dengan teori yang relevan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengaplikasian ilmu tentang komunikasi yang selama ini digeluti.
2. Penelitian ini sangat berguna untuk mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo secara umum, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai literatur dalam mengkaji fenomena pengemis atau yang melakukan penelitian dalam kajian yang sama.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi

masyarakat berupa informasi tentang keunikan atau kekhasan dunia pengemis.

4. Penelitian ini juga berguna bagi instansi pemerintah khususnya Dinas Sosial dalam melakukan rehabilitasi pada pengemis.